AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

[1]Nana Sepdiana
STAI Hubbulwathan, Duri, Riau
nanasepdiana1989@gmail.com

Dikirim:
15-11-2024
Direvisi:
21-11-2024
Diterima:
28-11-2024
Diterbitkan:
03-12-2024

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of roads on economic growth in Riau Province and effect of electricity on economic growth in Riau Province. The data analysis used in this research is descriptive quantitative analysis. The data used in this research is secondary data. Types of secondary data, namely data obtained from the results of research by other parties as a source of data or data obtained in finished form and has been processed by other parties, which are usually in the form of publications. The data source is obtained from the Central Statistics Agency (BPS) which is the raw data. This research uses data for 10 years, namely from 2013 – 2023. The results of this study are road infrastructure has a probability value of 0,067 > 0,05, so it can be concluded that road infrastructure has not significant effect on economic growth in Riau Province. Electricity infrastructure has a probability value of 0,000 < 0,05, so it can be concluded that electricity infrastructure has significant effect on economic growth in Riau Province

Keywords: *Road Infrastructure, Electricity Infrastructure, Economic Growth*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dan pengaruh listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain sebagai sumber data atau data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data mentah. Penelitian ini menggunakan data selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 – 2023. Hasil dari penelitian ini adalah infrastruktur jalan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,067 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Riau. Propinsi. Infrastruktur ketenagalistrikan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur ketenagalistrikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Kata Kunci: Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Ketenagalistrikan, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi tidak lepas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dan untuk tingkat wilayah/provinsi dapat dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dihasilkan oleh suatu provinsi dalam periode waktu tertentu.

Salah satu Provinsi yang melaksanakan otonomi daerah adalah provinsi Riau. Produk domestik regional bruto di provinsi Riau tertinggi nilai PDRBnya pada tahun 2023 yaitu sebesar 55.986,9 milyar rupiah. PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dalam suatu provinsi. Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka yang menjadi indikatornya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif. Salah satu tujuan utama negara Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 adalah dengan memajukan kesejateraan umum, yang berarti bagaimana pemeritah memberikan fasilitas-fasilitas penting yang dapat dinikmati oleh masyarakat misalnya dengan memperhatikan kondisi jalan yang selalu dilalui oleh masyarakat.

Indonesia menghadapi tantangan berupa persaingan dan ketidakpastian global yang makin meningkat, jumlah penduduk yang makin banyak, dan dinamika masyarakat yang makin beraneka ragam. Untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, perlu diteruskan hasil-hasil pembangunan yang sudah dihadapi dan tantangnya ke depan dalam suatu konsep pembangunan jangka panjang yang mencakup berbagai aspek penting kehidupan berbangsa dan bernegara, yang akan menuntun proses menuju tatanan kehidupan masyarakat dan taraf pembangunan yang hendak dicapai. Pembangunan infrastruktur dimasa mendatang perlu dibangun secara optimal sehingga intergrasi serta konsolidasi dari pembangunan dapat maksimal termanfaatkan dan dibangun dengan biaya seefisien. Infranstruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah dan panjang infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Infrastruktur dapat menjadi jawaban bagi wilayah yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, karena ketersediaan infrastruktur dapat membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatan mobilitas barang dan jasa serta menurunkan biaya aktivitas investor dalam dan luar negeri.

Pada banyak negara berkembang, investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan prasarana infrastruktur, khususnya sektor transportasi, komunikasi maupun energi. Sedangkan pengeluaran publik lainnya pada sektor kesehatan dan pendidikan meskipun cenderung diabaikan namun mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi karena mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung berupa peningkatan kapasitas produktif dari sumber daya manusia. Pengeluaran pemerintah

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang komprehensif dari produktivitas pengeluaran publik. Ada dua komponen yang diukur, yaitu kontribusi output sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dari pengeluaran ini terhadap outputnya.

Pembangunan ekonomi tidak lepas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Besarnya peranan kegiatan ekonomi dalam menggerakkan roda perekonomian mengindikasikan bahwa lapangan usaha punya kemampuan untuk menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja lapangan usaha harus senantiasa didukung oleh infrastruktur yang memadai. Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonomi bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dan untuk tingkat wilayah/provinsi dapat dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dihasilkan oleh suatu provinsi dalam periode waktu tertentu.

Salah satu Provinsi yang melaksanakan otonomi daerah adalah provinsi Riau. Produk domestik regional bruto di provinsi Riau tertinggi nilai PDRBnya pada tahun 2023 yaitu sebesar 55.986,9 milyar rupiah. PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dalam suatu provinsi. Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka yang menjadi indikatornya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif. Salah satu tujuan utama negara Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 adalah dengan memajukan kesejateraan umum, yang berarti bagaimana pemeritah memberikan fasilitas-fasilitas penting yang dapat dinikmati oleh masyarakat misalnya dengan memperhatikan kondisi jalan yang selalu dilalui oleh masyarakat.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau (persen)
Tahun 2021 – 2023

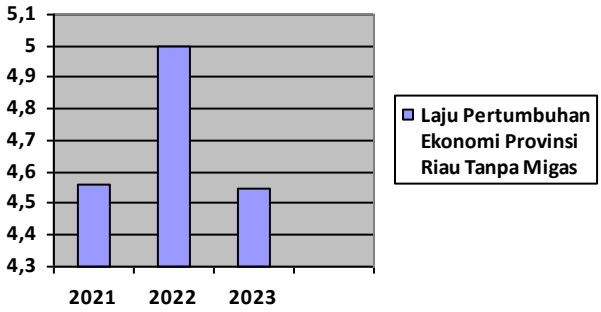

Sumber : data diolah (data BPS provinsi Riau 2023)

Dari gambar diatas, terlihat penurunan PDRB provinsi Riau dari 2022 ke tahun 2023. Peneliti ingin melakukan riset penyebab penurunan PDRB tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Di Indonesia penelitian yang membahas pengaruh infrastruktur sangat bervariasi.Hasil riset terdahulu yang mengangkat topik yang serupa adalah Hapsari (2011) menyatakan bahwa infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu ada juga penelitian dari Sianturi (2022) yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau. Dalam keterkaitan antara infrastruktur jalan dan ekonomi, penelitian Badan Litbang Departemen Perhubungan bekerjasama dengan LPPM ITS pada tahun 2004 menunjukkan hasil uji Granger causality dengan menggunakan data tahun 1999-2003 yang dilakukan dengan basis wilayah pulau besar menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara infrastruktur transportasi dan ekonomi, dan terdapat diferensiasi hubungan kausalitas antara tiap pulau besar tersebut (Setiawan, 2006). Perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian terbaru.

Kajian Pustaka

Pengertian Infrastruktur

Menurut Amrullah (2006) menyatakan keberadaan infrastruktur sangat penting bagi pembangunan, sehingga pada tahap awal pembangunan disuatu negara hal tersebut akan dipikul sepenuhnya oleh pemerintah, yaitu dari APBN murni. Sementara Familoni (2004) menyebut infrastruktur sebagai basic essential service dalam proses pembangunan.

Untuk itu pada kawasan metropolitan, baik yang berbentuk monosentris maupun polisentris, jaringan jalan yang ada harus dapat memfasilitas mobilitas dan kebutuhan pergerakan kendaraan baik dari kota pusat ke kota satelit maupun di antara kota satelit yang ada. Pola jaringan jalan lingkar yang merupakan pola jaringan jalan lingkar yang merupakan pola jaringan yang paling efesien untuk kota berukuran cukup besar dan memiliki kecenderungan penyebaran pusat-pusat kegiatan. (Hermanto, 2019)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan output yang dihasilkan. Persentase peningkatan output harus lebih besar dibandingkan dengan persentase peningktan penduduk. Sukirno (2006) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. Selain itu Todaro dan Smith (2006) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi disetiap tahunnya di dalam sebuah provinsi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif (Sianturi, 2022).

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan buah dari munculnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang telah lama tercantum dalam kesepakatan global mengenai Sustainable Development Goals (SDGs),. Pertumbuhan ekonomi inklusif yaitu pertumbuhan ekonomi yang menurunkan tingkat kemiskinan, pengangguran, menciptakan pemerataan, serta mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Lina dkk, 2023).

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Hipotesis

H1 : Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau

Untuk kawasan metropolitan, baik yang berbentuk monosentris maupun polisentris, jaringan jalan yang ada harus dapat memfasilitas mobilitas dan kebutuhan pergerakan kendaraan baik dari kota pusat ke kota satelit maupun diantara kota satelit yang ada untuk kota berukuran cukup besar dan memiliki kecenderungan penyebaran pusat-pusat kegiatan. (Hermanto, 2019).

H2 : Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau

Kodoatie (2003) menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan fasilitas yang disiapkan oleh agen – agen publik untuk fungsi – fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan – pelayanan lain untuk tujuan ekonomi dan sosial.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel – variabel melalui pengujian hipotesis (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian menjelaskan mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan yaitu infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data PDRB, data jalan dan data listrik seluruh kabupaten/kota yang ada di provinsi Riau. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian pihak lain sebagai sumber data atau data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data mentah. Serta data dalam penelitian ini didapat dari beberapa jurnal dan sumber-sumber lainnya sebagai bahan pertimbangan.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dipergunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data-data sekunder dari berbagai sumber beberapa jurnal dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi : Data PDRB, Data Jalan dan Data Listrik

Dalam menentukan hasil dari penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan bantuan aplikasi software Eviews dan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan dan infratsruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dipakai analisis model regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam model regresi. meliputi uji noimalitas data. multikolinearitas. autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

1) Hasil Uji Normalitas

Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 2. Grafik Histogram

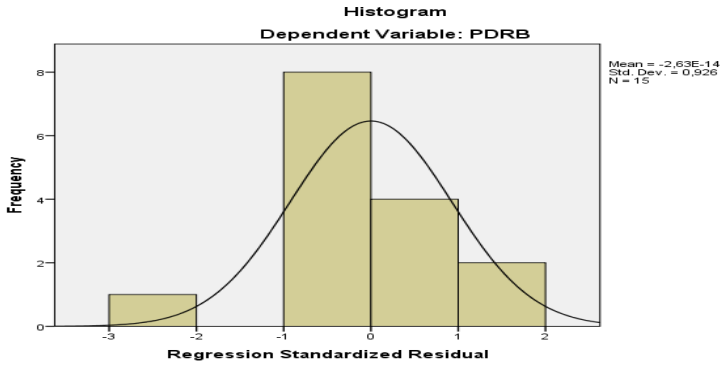

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pola distribusi belum mendekati normal sehingga hasil tidak berdistribusi normal, karena grafik kurva tertinggi berada pada titik 0. akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram. maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikohnieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	infrastruktur_jalan	,804	1,244
	infrastruktur_listrik	,804	1,244

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Sumber: Data Primer SPSS. 2024

Berdasarkan table 1. di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu infrastruktur listrik dan infrastruktur jalan memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus melihat nilai uji durbin watson dengan hasil pada Tabel 2. sebagai berikut:

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893[a]	,798	,764	,09364	1,363

a. Predictors: (Constant), infrastruktur_listrik, infrastruktur_jalan
b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi
Sumber: Data Primer SPSS, 2024

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokprelasi Negatif
0	d_L	d_U	4- d_U	d_L- 4	4
	0,8140	1,7501	2,2499	-3,186	

DW= 1,363

Dari tabel 2. Uji Autokorelasi diatas nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,363. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel dengan jumlah observasi 15, jumlah variabel independen 3 dan tingkat kepercayaan 5% maka didapat dL = 1,8140 dan dU = 1,7501, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi Positif.

4) Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot yang di tunjukan pada gambar 2. sebagai berikut.

Gambar 3. Grafik Scatterplot

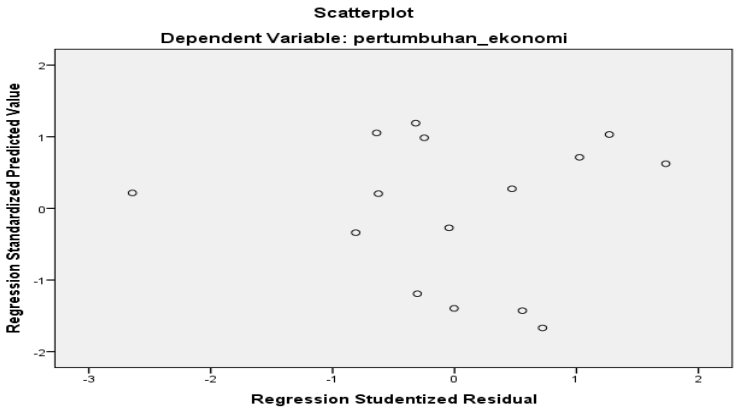

Berdasarkan Gambar 3 di atas diketahui bahwa titik-titik data residual telah menyebar secara acak. tersebar baik di atas maupun di bawab angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

b. Analisis Regregi Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh infrastruktur listrik. kebutuhan dan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. dimana α = 0.05 dengan infrastruktur

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

listrik analisa regreasi liniear berganda dan didukung dengan program SPSS 20.0. maka di peroleh hasil seperti yang terlihat pada table 3. dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regreasi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,394	3,845		3,744	,003
	infrastruktur_jalan	-1,940	,963	-,292	-2,015	,067
	infrastruktur_listrik	1,161	,171	,983	6,796	,000

a. Dependent Variable: PDRB

Bedasarkan hasil pengolahan data yang di sajikan pada tabel di atas. maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_o + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 14{,}394 - 1{,}940X_1 + 1{,}161X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (bo) = 14,394.
   Jika infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2013-2023 adalah sebesar 14,394 persen.
b. Koefisien regresi infrastruktur jalan sebesar -1,940
   Jika infrastruktur jalan berkurang 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan bertambah 1,940 persen. Jika infrastruktur jalan berkurang 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan bertambah 1,940%. Hal ini menandakan bahwa jika infrastruktur jalan menurun maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas jalan yang digunakan masyarakat semakin menurun atau tidak memadai sehingga tidak mampu mendukung kegiatan perekonomian di Provinsi Riau. Kondisi infrastruktur jalan dapat menentukan kelancaran kegiatan ekonomi disuatu tempat, infrastruktur jalan yang baik dan memadai akan mengurangi biaya transaksi dan distribusi barang dan jasa, sehingga kegiatan transaksi dan distribusi perekonomian di Provinsi Riau akan lebih efisien yang pada akhirnya harga barang dan jasa di pasar akan lebih kompetitif.
c. Koefisien regresi infrastruktur listrik sebesar 1,161
   Hal ini menunjukkan jika infrastruktur listrik bertambah 1 persen maka Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 1,161 persen. Hal ini menandakan terjadi penurunan infrastruktur listrik ini akan tetapi Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau juga terjadi penurunan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara faktor infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau secara parsial. dengan cara melihat t signifikan dimana jika t signifikan < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berikut dapat dilihat hasil uji t pada table berikut ini :

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Tabel 4 : Hasil Analisis Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,394	3,845		3,744	,003
	infrastruktur_jalan	-1,940	,963	-,292	-2,015	,067
	infrastruktur_listrik	1,161	,171	,983	6,796	,000

a. Dependent Variable: PDRB

Pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dengan melihat t signifikan infrastruktur jalan sebesar 0.067 dan lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima atau Ha ditolak. berarti infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Artinya variabel yang bernilai negatif itu mempunyai arti semakin rendah nilai dari variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas jalan yang digunakan masyarakat tidak memadai sehingga tidak mampu mendukung kegiatan perekonomian di Provinsi Riau.

Pemerintah provinsi Riau menyatakan saat ini infrastruktur jalan di Riau masih sangat belum memadai. Buruknya infrastruktur jalan di provinsi yang menjadi salah satu provinsi penyumbang APBN terbesar ini sangat berdampak besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Sehingga sangat diharapkan lembaga DPR dapat memberikan dukungan terhadap perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan di Provinsi Riau

Pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dengan melihat t signifikan infrastruktur listrik sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak atau Ha diterima. berarti infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin meningkat nilai dari variabel listrik maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

d. Uji F

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik yang di gunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Tabel 5 : Hasil Analisis Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,406	2	,203	23,706	,000[b]
	Residual	,103	12	,009		
	Total	,509	14			

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

a. Dependent Variable: PDRB
b. Predictors: (Constant), infrastruktur_listrik, infrastruktur_jalan

Pengujian dengan uji-F ini dilakukan sebagai berikut melihat F Signifikan dimana F signifikan 0,000 dan kecil dari 0,05 maka H0 ditolak atau Ha diterima ini berarti bahwa faktor infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

e. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel tidak bebas.

Tabel 6 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893[a]	,798	,764	,09364	1,363

a. Predictors: (Constant), infrastruktur_listrik, infrastruktur_jalan
b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Berdasarkan perhitungan yang di peroleh persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,798. Artinnya kontribusi pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Riau sebesar 79,8% sedangkan sisanya sebesar 20,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

f. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) ini dilakukan unntuk mengukur keeratan hubungan linear antara *variabel independen* (infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik) dengan *variabel dependen* (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau).

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893[a]	,798	,764	,09364	1,363

a. Predictors: (Constant), infrastruktur_listrik, infrastruktur_jalan
b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai R adalah 0,893 artinya korelasi antara infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau sebesar 0,893 Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat dan positif.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh infrastruktur jalan dan jumlah uang yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau diperoleh kesimpulan berikut:

1. Infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dibuktikan melihat t signifikan infrastruktur jalan sebesar 0,067 dan lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak.
2. Pengaruh signifikan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dibuktikan t signifikan infrastruktur listrik sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima.

Saran

1. Pertumbuhan ekonomi yang progresif harus di fasilitasi oleh infrastruktur yang memadai. Karena infrastruktur yang baik akan memudahkan kegiatan akses kegiatan perekonomian suatu wilayah. Dengan infrastruktur yang baik, maka potensi sumber daya yang ada bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Pembangunan infrastruktur sebaiknya disesuaikan dengan kondisi geografis dan demografis serta kontribusinya terhadap perekonomian.
3. Pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat memberikan arah yang positif untuk pembangunan infrastruktur yang baik di provinsi Riau.

Daftar Pustaka

Amrullah. (2006). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. FE UI. Jakarta. https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=90339, 3-5.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau (persen). 2021 – 2023. https://riau.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau (persen). 2021 – 2023. https://riau.bps.go.id

Familoni, K.A. (2004). The Role of Economic and Social Infrastruktur in Economic Development. University of Lagos. Nigeria. http://journals.unilag.edu.ng, 5-10.

Hapsari, (2011). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id, 3-8.

Hermanto. (2019). Peran Infrastruktur Perkerataapian bagi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas, Volume 3 (No. 2). http://dx.doi.org/10.12962/j2651847.v3i2.5883, 2-9.

Kodoatie. (2003). Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Pustaka Pelajar Yogyakarta

Kuncoro. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Erlangga. Jakarta

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 tanggal 9 agustus 2024 page 50-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Afriyana, Emi Salmah, Siti Sriningsih, Iwan Harsono. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten /Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 5 (No. 1), 2-10.

Setiawan. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Indonesia. Volume 4 (No. 10). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i10.750, 2-10.

Sianturi, Kristanty Natalia (2022). Analisis Pengaruh Infrsstruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. FE UIR. Pekanbaru. http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11742. 4-11

Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonomi Modern. Rajawali Pers. Jakarta

Todaro dan Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi. Erlangga. Jakarta